

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah desain Study Cross Sectional, alasan peneliti menggunakan desain ini adalah untuk mengetahui hubungan variabel tingkat pengetahuan dengan variabel tingkat kecemasan pada pasien long COVID-19. Penelitian korelasional dilaksanakan pada saat peneliti mengkaji hubungan antar variabel dengan menganalisis arah dan besaran hubungan antar variabel serta tingkat signifikansi hubungan antar variabel. (Husna & Suryana, 2017).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Jatijajar, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan 7 hari pada tanggal 29 November 2021 sampai dengan 5 Januari 2022.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

- a. Populasi target: masyarakat yang pernah terinfeksi COVID-19 dan mengalami long COVID-19 sejumlah 114 orang didapatkan dari data di Desa Jatijajar.
- b. Populasi terjangkau: masyarakat di Desa Jatijajar yang mengalami long COVID-19 pada bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Oktober 2021, sebanyak 72 orang yang akan mengalami long COVID-

19 sesuai dengan pemaparan oleh (Susanto, 2022) jika 63,5% dari pasien COVID-19 akan mengalami long COVID-19.

2. Sampel

Sampel yang diambil dan dipilih dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengalami long COVID-19. Pengambilan sampel dengan cara *accidental sampling*, peneliti mengambil responden yang ada di desa tersebut, kemudian menemui responden secara *dor to dor* dengan wawancara responden dan meminta responden untuk mengisi kuesioner sebanyak 3 lembar yang telah disediakan oleh peneliti. Pada penelitian ini didapatkan sebanyak 50 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan 5 responden yang tidak memenuhi kriteria inklusi sehingga didapat sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representative* atau mewakili (Sugiyono, 2015). Dengan kriteria :

a. Kriteria inklusi pada penelitian

- 1) Usia 18-65 tahun
- 2) Pernah terinfeksi COVID-19 dan mengalami long COVID-19
- 3) Berprofesi sebagai non tenaga kesehatan
- 4) Bisa membaca dan menulis

b. Kriteria eksklusi pada penelitian

- 1) Orang dengan kebutuhan khusus yang mengalami gejala sisa
- 2) Anak dibawah 18 tahun
- 3) Berprofesi sebagai tenaga kesehatan

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Batasan Variabel /Pengertian Variabel	Cara Mengukur		
		Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Tingkat Pengetahuan long COVID-19	Pengetahuan: Segala sesuatu yang diketahui oleh responden tentang long COVID-19 meliputi pengertian, tanda gejala, penanganan dan serta perawatannya.	Kuesioner tingkat pengetahuan dengan jumlah pernyataan 6 item dengan pilihan tahu dan tidak tahu. Kemudian responden akan mengisi pernyataan tersebut.	Ordinal	>75%: baik 51%-75%: cukup ≤50%: kurang
Kecemasan	Kecemasan: suatu perasaan yang tidak menyenangkan yang dialami oleh penderita long COVID-19 meliputi perasaan khawatir tentang kondisi yang sedang dialami, bingung harus bagaimana jika gejala muncul, sulit berkonsentrasi, gelisah, tidak dapat santai.	Kuesioner kecemasan dengan 7 item pertanyaan dengan pilihan jawaban Tidak sama sekali (0) Beberapa hari (1) Lebih dari separuh waktu (2) Hampir setiap hari (3) Kemudian responden akan mengisi pernyataan tersebut.	Ordinal	0-4: tidak cemas 5-9: kecemasan ringan 10-14: kecemasan sedang. 15-21: kecemasan berat

E. Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 29 November 2021 sampai dengan 5 Januari 2022, dengan uraian sebagai berikut:

1. Jenis data yang dikumpulkan
 - a. Data primer, adalah data yang yang diambil secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner berjumlah 3 lembar yang terdiri dari data umum responden, pernyataan tingkat pengetahuan dan kuesioner tingkat kecemasan. Metode kuesioner merupakan metode pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan kepada responden penelitian dan jawaban diberikan secara tertulis.
 - b. Data sekunder, adalah data yang didapat dari pihak lain dan data tersebut sudah ada. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari tim “jogo tonggo” di Desa Jatijajar berupa jumlah orang yang sudah terinfeksi COVID-19 dan mengalami gejala sisa atau long COVID-19.
2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara terstruktur menggunakan instrumen atau alat pengumpulan data berupa kuesioner. Instrumen untuk variabel kecemasan menggunakan GAD (*Generalized Anxiety Disorder*), sedangkan untuk pengetahuan menggunakan kuesioner mengenai pengetahuan tentang long COVID-19 yang disusun sendiri oleh peneliti. Responden diminta untuk mengisi

kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti dan responden dijelaskan bagaimana cara mengisi kuesioner.

3. Tahap pengumpulan data

a. Tahap persiapan

- 1) Mencari serta mengidentifikasi permasalahan dengan melihat fenomena yang ada di sekitar.
- 2) Melakukan konsultasi masalah yang telah di temukan dan mendiskusikan penelitian bersama dengan dosen pembimbing
- 3) Melaksanakan studi pendahuluan
- 4) Menyusun proposal penelitian
- 5) Melakukan konsultasi proposal penelitian dengan dosen pembimbing.
- 6) Mengerjakan revisi proposal setelah konsultasi.
- 7) Mengurus surat izin penelitian sesudah kuesioner dinyatakan valid dan reliabel.
- 8) Memulai penelitian setelah mendapatkan izin pembimbing.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tidak dilakukan secara teratur. Penelitian ini dilakukan dengan menyesuaikan kesediaan waktu yang dimiliki oleh responden mengingat responden memiliki berbagai macam profesi dan kesibukannya, sehingga pengambilan data tidak dapat dilaksanakan menggunakan jadwal yang tersusun. Pada hari pertama, peneliti mendapatkan responden sebanyak 12 responden

dengan 1 penolakan karena sedang melaksanakan kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan dan akan dikunjungi di hari berikutnya yang sudah disepakati. Kemudian hari kedua peneliti mendapatkan responden paling banyak dalam penelitian, yaitu 23 responden tanpa penolakan termasuk 1 orang yang menolak di hari pertama. Selanjutnya, penelitian berhenti beberapa hari karena jadwal shift peneliti yang kurang memungkinkan dan dilanjutkan 7 hari kemudian mendapatkan responden sebanyak 15 responden dan hari terakhir sebanyak 6 responden. Bagaimana proses pengambilan data penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informed consent pada responden sebagai surat pernyataan kesediaan menjadi responden dalam penelitian ini. Ada dua responden yang menolak untuk mengisi kuesioner meskipun ketika diwawancara memenuhi kriteria inklusi dan responden yang bersedia mengisi *informed consent* sebanyak 55 orang yang diisi oleh responden
- 2) Memberikan alat tulis kepada responden sebagai alat untuk mengisi kuesioner.
- 3) Melakukan pengambilan data dengan membagikan kuesioner pada subjek penelitian.
- 4) Kuesioner yang sudah diisi segera dikumpulkan pada peneliti, dan peneliti memeriksa kelengkapan responden mengisi kuesioner.

- 5) Penelitian dilakukan selama 1 bulan 7 hari dari tanggal 29 November 2021 sampai 5 Januari 2022.
- 6) Setelah data terkumpul, peneliti mulai mengolah data dari editing, scoring, coding, input data, sampai tabulating.
- 7) Setelah pengolahan data selesai dilanjutkan dengan melakukan analisa univariat dengan Descriptive Statistics, Frequencies dan analisa bivariate dengan *Chi-square*.

F. Etika Penelitian

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Responden yang akan dilibatkan dalam penelitian akan dirahasiakan namanya yang akan diganti dengan nomor responden saja.

2. *Privacy dan Confidentiality*

Peneliti melakukan perlindungan terhadap hak privasi tersebut dengan melindungi data pribadi responden penelitian dan menjaga kerahasiaannya sebagai sesuatu yang konfidensial sehingga tidak dapat disebarkan dalam ruang publik. data tersebut tidak disebar luaskan dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata.

3. *Beneficence*

Pada penelitian ini, responden akan mendapatkan pengetahuan mengenai long COVID-19 yang meliputi pengertian, tanda gejala, waktu dapat terjadi, penanganan dan lain-lain.

4. *Nonmaleficience*

Peneliti melaksanakan penelitian di tempat yang aman, yaitu di dalam rumah responden.

G. Pengolahan data

Pengelolaan data merupakan salah satu langkah yang tidak boleh terlewatkan dalam sebuah penelitian, karena data yang diperoleh langsung dari peneliti masih mentah. Pengolahan data dilaksanakan setelah melakukannya pengumpulan data (Notoatmodjo, 2012). Untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik, diperlukan pengolahan data. Langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Editing

Hasil pengisian kuesioner yang didapatkan atau dikumpulkan perlu diedit terlebih dahulu. Pengeditan data dilakukan ketika input data. Peneliti memindahkan data dari lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden ke komputer melalui aplikasi setelah itu dilakukan pengecekan ulang. Kegiatan untuk pengecekan dan mengevaluasi kelengkapan, konsistensi, dan kesesuaian kriteria data yang diperlukan untuk menguji hipotesis atau menjawab tujuan penelitian.

2. Coding

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan "pengkodean" atau "coding", yaitu mengubah data bentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Data yang di

coding antara lain, usia dibagi menjadi dibawah 35 tahun dan diatas 35 tahun, jenis kelamin (“1” untuk laki-laki dan “2” untuk perempuan), pekerjaan (“1” tenaga kesehatan, “2” non tenaga kesehatan), pendidikan (“1” SD, “2” SMP, “3” SMA, “4” PT) pernyataan kuesioner tingkat pengetahuan (“1” untuk jawaban tahu dan “0” untuk jawaban tidak tahu), dan kuesioner kecemasan (“0” untuk tidak sama sekali, “1” beberapa hari, “2” lebih dari separuh waktu, “3” hampir setiap hari) serta pengelompokkan tingkat pengetahuan (“1” pengetahuan kurang, “2” pengetahuan cukup, “3” pengetahuan baik) dan tingkat kecemasan (“1” tidak cemas, “2” kecemasan ringan, “3” kecemasan sedang, “4” kecemasan berat)

3. Scoring

Pemberian angka skor pada seluruh variabel terutama data klasifikasi guna mempermudah dalam pengolahan dan pemberian skorpun bisa dilaksanakan sebelum maupun setelah dari pengumpulan data dilakukan itu. Menetapkan pemberian skor pada kuesioner yang telah dibuat. Dalam penelitian ini, data yang diberi skor adalah tingkat pengetahuan dengan skor pernyataan tahu ≤ 3 untuk pengetahuan kurang, 4 untuk pengetahuan cukup dan 5-6 untuk pengetahuan baik serta tingkat kecemasan responden dengan skor 0-4 tidak cemas, 5-9 kecemasan ringan, 10-14 kecemasan sedang dan 15-21 kecemasan berat.

4. Entry

Tahap ini data yang sudah dalam bentuk “kode” dimasukan

kedalam program atau software komputer sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

5. Cleaning

Tahap terakhir ini semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya kemudian dilakukan koreksi. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam entry data. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS ketika melaksanakan tahap ini.

6. Tabulating data

Data yang telah lengkap dan memenuhi kriteria dihitung sesuai dengan variabel yang dibutuhkan kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi. Data tersebut dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian. (Notoatmodjo, 2012).

H. Analisis Data

Analisis data tingkat pengetahuan mengenai long COVID-19 terhadap kecemasan pasien post terinfeksi COVID-19 yang mengalami gejala sisa menggunakan analisis bivariate. Aspek penting dalam uji bivariate adalah perbedaan pengukuran hubungan yang dinilai melalui arah dan tingkat asosiasi, yang biasa disebut koefisien korelasi secara statistic. (Hardani et al., 2020).

Pada penelitian ini analisis data akan menggunakan teknik analisis univariat dan bivariate. Analisis univariat untuk mengetahui sebaran data

pada item penelitian apakah sebaran data tersebut. Hasil yang didapat adalah dengan diketahuinya distribusi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan responden. Kemudian untuk analisis bivariante menggunakan uji hipotesis uji chi-square, karena data yang akan diolah peneliti berupa data kategorik dengan kategorik dan dalam bentuk tabel 3x4 yang dibantu dengan program komputer *Statistical Packages for Social Sciences* (SPSS). Kemudian hasilnya akan diketahui apakah variabel tersebut berhubungan atau tidak.